

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus untuk menganalisis pengaruh variabel independen ukuran perusahaan, *Leverage*, ROA (*Return On Asset*) yang direpresentasikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang direpresentasikan PBV (*Price To Book Value*) populasi pada penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak pada sektor makanan dan minuman yang terdapat di bursa efek Indonesia tahun 2019 - 2022 yang memenuhi kriteria terdapat 11 perusahaan dengan pengambilan 4 tahun penelitian dari tahun 2019- 2022, sehingga terkumpul data sebanyak 44 sampel.

Kinerja industri makanan dan minuman yang baik tidak lepas dari peran serta para pelaku industri disubsector ini yang telah bekerja keras menjaga pertumbuhan industrinya. Dalam upaya untuk terus mendorong daya saing industri makanan dan minuman. Berikut adalah 11 perusahaan yang menjadi sampel penelitian :

Tabel 4.1
Daftar Perusahaan Sempel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	MYOR	Mayora Indah Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
5	STTP	Siantar Top Tbk
6	CEKA	Wilmar CahayaIndonesia Tbk
7	CLEO	Sanguna Prima tirtaTbk
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk
9	ROTI	Nippon Indosari CorpindoTbk
10	COCO	Wahana Interfood Nusantara
11	GOOD	Garuda food Putra Putri Jaya Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

4.1.1 Deskripsi Data

4.1.1.1 Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang dicapai perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan operasionalnya yaitu sejak perusahaan didirikan. Tingginya harga saham akan meningkatkan juga nilai perusahaan dan kemakmuran investor akan semakin tinggi. Suatu perusahaan mempunyai tujuan utama dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut (Gustian,2017) mendefinisikan bahwa pengertian nilai perusahaan adalah sebagai berikut : “Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan nilai saham”.

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat atau pada para pemegang saham. Rasio ini memberikan pemahaman bagi pihak majemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

Table 4.2
Nilai perusahaan

No	Kode Emit	Nilai Perusahaan			
		2019	2020	2021	2022
1	ADES	0,74	0,89	1,48	2,8
2	BUDI	0,14	0,15	0,26	0,25
3	CLEO	5,25	4,57	4,18	3,93
4	DLTA	3,81	2,87	2,28	2,34
5	GOOD	2,2	1,42	2,86	2,64
6	CEKA	3,36	7,43	4,31	3,18
7	MYOR	4,73	5,83	4,38	4,45
8	STTP	0,27	0,46	0,29	0,25
9	ROTI	2,6	2,6	2,93	3,04
10	COCO	4,66	3,49	1,17	1,16
11	ICBP	4,87	2,21	1,84	2,02
Rata-rata		2,96	2,9	2,36	2,36

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari table 4.2 dapat dilihat bahwa nilai perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019 -2022 ,pada tahun 2019 nilai perusahaan mengalami kenaikan 2,96%,dan pada tahun 2020- 2021 mengalami penurunan setiap tahunnya tahun 2020mengalami 2,9 % , 2021-2022sebesar 2,36 %.

4.1.1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan faktor yang menjadi pertimbangan dalam menetapkan komposisi struktur modal untuk memenuhi ukuran atau besarnya aktiva perusahaan. Perusahaan dengan ukuran asset yang besar memiliki peluang lebih luas dalam mencari dana eksternal dibandingkan perusahaan yang memiliki ukuran asset yang kecil karena kreditur berminat memberi pinjaman pada perusahaan besar (Dina&Wahyuningtyas, 2022). Rasio Ukuran perusahaan yang besar pertumbuhan yang besar akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal akan meningkatkan ketertarikan para investor untuk menanamkan modalnya.

Table 4.3
Ukuran Perusahaan

No	Kode Emit	UKURAN PERUSAHAAN			
		2019	2020	2021	2022
1	ADES	13,61	13,77	14,08	14,31
2	BUDI	14,91	14,9	14,91	14,97
3	CLEO	27,85	27,9	27,92	28,15
4	DLTA	21,07	20,92	20,99	20,99
5	GOOD	29,25	29,51	29,54	29,62
6	CEKA	27,96	28,07	28,16	28,17
7	MYOR	30,57	30,61	30,61	30,62
8	STTP	28,68	28,86	28,99	29,15
9	ROTI	29,17	29,12	29,06	29,04
10	COCO	26,24	26,29	26,63	26,9
11	ICBP	24,37	25,36	25,49	25,47
	Rata-rata	24,88	25,02	25,12	25,21

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari table 4.3 dapat dilihat bahwa nilai perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020 -2022 ,pada tahun 2019-2020 mengalami kenaikan ,dan pada tahun 2019 mengalami penurunan.

4.1.1.3 Leverage

Leverage adalah kebijakan yang diambil pihak manajemen perusahaan untuk mendapatkan pendanaan dari pihak ketiga untuk mendanai operasional perusahaan. Untuk memperoleh sumber pembiayaan tersebut, perusahaan cenderung menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya ,karena dengan menggunakan hutang,tujuan perusahaan tercapai.

Leverage menjadi salah satu cara dalam mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan karena *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besar atau kecil pemakaian hutang yang digunakan untuk pembiayaan asset perusahaan (Reichenbach et al., 2019) .*Leverage* juga memiliki resiko kerugian. Suatu perusahaan memperoleh keuntungan lebih sedikit dibanding biaya tetapnya akan penggunaan *leverage* akan mengurangi laba.

Table 4.4
Leverage

No	Kode Emit	<i>Leverage</i>			
		2019	2020	2021	2022
1	ADES	0,3	0,26	0,25	0,18
2	BUDI	5,71	0,55	0,53	0,54
3	CLEO	0,38	0,31	0,25	0,3
4	DLTA	0,14	0,16	0,22	0,23
5	GOOD	0,45	0,55	0,55	0,54
6	CEKA	0,18	0,19	0,18	0,09
7	MYOR	0,92	0,75	0,75	0,73
8	STTP	0,34	0,29	0,18	0,16
9	ROTI	0,51	0,37	0,46	0,54
10	COCO	1,29	1,35	0,69	1,37
11	ICBP	0,45	1,05	1,14	1
	Rata-rata	0,97	0,53	0,47	0,51

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari table 4.4 dapat dilihat bahwa nilai perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019 -2022 ,pada tahun 2019 mengalami kenaikan ,dan pada tahun 2020-2022 menagalami penurunan setiap tahun.

4.1.1.4 Return On Asset

Return On Asset merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba .*Return on asset* dianggap sangat penting karena *return on asset* sebagai indikato rdalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat menjadi acuan untuk menilai

perusahaan. *Return on asset* merupakan “tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan saat menjalankan operasinya. Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividennya (Indrarini, 2019) rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Suatu perusahaan pasti bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang sebanyak – banyaknya.

Table 4.5
ROA (*Return On Asset*)

No	Kode Emit	ROA			
		2019	2020	2021	2022
1	ADES	0,08	0,14	0,14	0,13
2	BUDI	0,02	0,02	0,03	0,02
3	CLEO	0,1	0,1	0,13	0,11
4	DLTA	0,22	0,1	0,14	0,17
5	GOOD	0,086	0,037	0,07	0,07
6	CEKA	0,15	0,11	0,11	0,12
7	MYOR	0,1	0,1	0,06	0,09
8	STTP	0,16	0,18	0,15	0,13
9	ROTI	0,05	0,03	0,06	0,1
10	COCO	0,03	0,01	0,02	0,01
11	ICBP	0,13	0,07	0,06	0,04
Rata-rata		0,1	0,08	0,08	0,09

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari table 4.5 dapat dilihat bahwa nilai perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019 -2022 ,pada tahun 2019 mengalami kenaikan ,dan pada tahun 2020-2022 menagalami penurunan

yang sama.

4.1.2 Analisis Data

4.1.2.1 Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Temaksud dalam statistik antarlain penyajian data melauai tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, mean, median, perhitungan desil, presentil, penyebaran data melalui perhitungan rat-rata, standart deviasi,dan perhitungan prenstase (Sugiyono,2018).

Table 4.6
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN PERUSAHAAN	44	13,61	30,62	25,0627	5,66096
LEVERAGE	44	,09	5,71	,6223	,85654
ROA	44	,01	,22	,0905	,05154
NILAI PERUSAHAAN	44	,14	7,43	2,6502	1,76790
Valid N (listwise)	44				

Sumber :output SPSS data diolah

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas pada table 4.6 , dapat kita gambarkan distribusi data yang di dapat oleh peneliti adalah:

1. Variabel ukuran perusahaan (X1) dari data tersebut bisa di

deskripsikan bahwa nilai minimum 13,61 ,sedangkan nilai maximum sebesar 30,61 sedangkan rata-rata sebesar 25,0627 dan standar deviasi sebesar 5,66096.

2. Variabel *leverage* (X2) dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 0,09,sedangkan nilai maximum sebesar 5,71, sedangkan rata-rata sebesar 0,6223 dan standar deviasi sebesar 0,85654.
3. ROA (X3) dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 0,01, sedangkan nilai maximum sebesar 0,22, sedangkan rata-rata sebesar 0,0905 dan standar deviasi sebesar 0,05154.
4. Nilai Perusahaan (PBV)(X3) dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 0,14, sedangkan nilai maximum sebesar 7,43, sedangkan rata-rata sebesar 2,6502 dan standar deviasi sebesar 1,76790.

4.1.2.2 Analisis Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Apabila terjadi penyimpangan pada uji asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model penelitian ini memenuhi persyaratan yaitu dengan lolos dari uji

asumsi klasik, yang untuk memastikan bahwa hasil penelitian ini valid, dengan data yang digunakan secara teori konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya efisien (Ghozali,2019).

4.1.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2019). Ada dua acara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menganalisis grafik dan uji statistic. Pengujian dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* atau (K-S) jika nilai probabilitas signifikan $(K-S) > 0,05$. maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.7
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,53943949
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,103
	Negative	-,105
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan $0,200 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

4.1.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya dalam suatu model regresi, atau untuk mengetahui ada tidaknya korelasi diantara sesama variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi (*tolerance value*) dan *variance inflation factor* (VIF) dengan nilai yang di syaratkan. Nilai yang di syaratkan bagi nilai toleransi adalah lebih besar dari 0,1 dan untuk VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2019).

Table 4.8
Uji multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,706	,740		5,010	,000		
	Ukuran perusahaan	-,673	,206	-,455	-3,258	,002	,973	1,028
	leverage	-,117	,325	-,057	-,361	,720	,766	1,305
	roa	4,285	5,340	,125	,802	,427	,785	1,275

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHA

Sumber : output SPSS data diolah

Melihat dari nilai tabel tolerance, jika nilai tolerance lebih besar dari $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas. Melihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), jika nilai VIF lebih kecil dari $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dari tabel 4.8 nilai *tolerance* lebih besar dari $> 0,10$ dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari $< 10,00$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.1.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *glejser*. Uji *glejser* adalah uji statistic yang paling lazim digunakan. Menurut (Ghozali,2019) bahwa uji *glejser* yaitu uji hipotesis untuk mengetahui heteroskedastisitas. Dengan cara nilai absolute residu apakah sebuah model regresi memiliki indikasi. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji *glejser* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka data terjadi heteroskedastisitas .

Table 4.9
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,077	,471		2,283	,028
	Ukuran perusahaan	-,183	,132	-,211	-1,395	,171
	leverage	-,022	,207	-,018	-,108	,915
	roa	4,793	3,403	,237	1,409	,167

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber :output SPSS data diolah

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan , *Lverage* , ROA nilai signifikannya lebih besar dari $> 0,05$. Artinya tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Karena nilai nya diatas 0,05. maka dapat disimpulkan bahwasanya dari output tersebut maka nampak dari ketiga variabel tersebut tidak ada gejala heterokedastisitas dan terjadi gejala heterokedastisitas

4.1.2.3 Uji Regrensi linier berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan pengaruh sebab akibat antara satu variabel dengan variabel - variabel yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menentukan pengaruh sebab akibat antara variabel bebas dan terikat (Ghozali, 2018).

Table 4.10
Uji Regresi linier berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3,706	,740		5,010	,000
	Ukuran perusahaan	-,673	,206	-,455	-3,258	,002
	leverage	-,117	,325	-,057	-,361	,720
	roa	4,285	5,340	,125	,802	,427

a. Dependent Variable: nilai perusahaan
Sumber :output SPSS data diolah

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 3,706 + 0,002 X_1 + 0,720 X_2 + 0,427 X_3 + e$$

Interpretasinya :

- Nilai α sebesar = 0,434 nilai ini merupakan konstantan atau keadaan saat variabel nilai perusahaan belum dipengaruhi variabel lainnya. Yaitu variabel Ukuran Perusahaan (X_1), Laverage (X_2), ROA (X_3). Jika variabel independent tidak ada maka variabel PBV tidak mengalami perubahan.
- β_1 (nilai koefisien regresi X_1) sebesar 0,002 menunjukkan bahwa variabel Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap PBV.
- β_2 (nilai koefisien regresi X_2) sebesar 0,963 , menunjukkan bahwa variabel *Lverage* tidak berpengaruh positif terhadap PBV

- β_3 (nilai koefisien regresi X3) sebesar 0,098, menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh yang positif terhadap PBV.

4.1.2.4 Uji Hipotesis

4.1.2.4.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik dilakukan untuk mengetahui dari masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2019). Dimana uji-t mencari t-hitung dan membandingkan dengan t-tabel apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05 (5%) artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

Tabel 4.11
Uji Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,706	,740		5,010	,000
	Ukuran perusahaan	-,673	,206	-,455	-3,258	,002
	leverage	-,117	,325	-,057	-,361	,720
	roa	4,285	5,340	,125	,802	,427

a. Dependent Variable: nilai perusahaan
Sumber :output SPSS data diolah

Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) = $n-k$ atau $44 - 4 = 40$, diperoleh t tabel sebesar 2,021. Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai t-hitung variabel Ukuran Perusahaan (X_1) sebesar -3,258 berpengaruh secara negatif dan signifikan sebesar 0,002. Hipotesis H_1 ditolak karena $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$ ($2,021 > -3,258$) yang artinya variabel Ukuran Perusahaan (X_1) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).
2. Nilai t-hitung variabel *Lverage* (X_2) sebesar -0,361 berpengaruh secara positif dan signifikan sebesar 0,720. Hipotesis H_2 diterima karena $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$ ($2,021 > -0,361$) yang artinya variabel *Lverage* (X_2) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).
- 3 Nilai t-hitung variabel *Return On Asset* (X_3) sebesar 0,802 berpengaruh secara positif dan signifikan sebesar 0,427. Hipotesis H_3 diterima karena $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$ ($2,021 > 0,802$) yang artinya variabel *Return On Asset* (X_3) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).

4.1.2.4.2 Uji Simultan (Uji-F)

Uji-F digunakan menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Dimana uji-F mencari “F-hitung” dan membandingkan dengan “F-tabel”, apakah variabel-variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Sama seperti pengujian parsial, pada uji simultan ini juga menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% (0,05) artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

Table 4.12
Uji simultan (F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32,491	3	10,830	4,251	,011 ^b
	Residual	101,905	40	2,548		
	Total	134,395	43			

a. Dependent Variable: Nilai perusahaan

b. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, leverage, roa

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel (Ghozali, 2013:171). Untuk menentukan nilai F-tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df1) = k - 1 dan (df2) = n - k, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat.

Hasil pengujian ANOVA dengan menggunakan uji F pada Tabel diatas memperlihatkan nilai F hitung sebesar 4,092 dengan Sig 0,066. Dengan mencari pada Tabel F, dengan dfl=3 dan df2=40, diperoleh nilai F tabel sebesar 2,592. Dengan kondisi F tabel lebih kecil dari pada F hitung ($2,592 > 4,251$) dengan nilai Sig 0,011 yang berarti lebih besar dari alpha ($0,011 < 0,05$), maka kesimpulan dapat diambil adalah menolak H_0 yang berarti bahwa variabel bebas yang terdiri dari Ukuran Perusahaan (X_1), *Lverage* (X_2), dan *Return On Asset* (X_3) secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat (Y) berupa Nilai Perusahaan, maka H_4 diterima.

Kolom pertama dari uji ANOVA yaitu kolom regresi, adalah jumlah kuadrat dari varians yang dihasilkan oleh model persamaan regresi, yaitu sebesar 32,491 sedangkan kolom kedua yaitu residual adalah jumlah kuadrat varians yang tidak dihasilkan dari model persamaan regresi yaitu sebesar 101,905.

4.1.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji Determinan (R^2) pada intinya mengukur ketepatan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap hasil yang diperoleh. Nilai koefisien determinan antarnol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel- variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen

sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali,2019).

Table 4.13
Uji Dererminan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,492 ^a	,242	,185	1,59612

a. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan,leverage,roa

Sumber :output SPSS data diolah

1. $R = 0,242$ berarti hubungan (*relation*) antara Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan sebesar 24,2% yang berarti memiliki hubungan yang erat. Semakin besar R berarti hubungan semakin erat.
2. *Adjusted R Square* sebesar 0,185 berarti 18,5% faktor-faktor yang mempengaruhi nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Return On Asset*. Sedangkan sisanya 81,5% dapat dijelaskan oleh faktor – faktor lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.
3. *Standart Error of Estimated* artinya mengukur variasi dari nilai yang diprediksi. *Standart error of Estimated* juga bisa disebut standard deviasi. Dari tabel di atas *Standart Error of Estimated* adalah 1,59612. Semakin kecil standard deviasi berarti model semakin baik.

4.2.1 Pembahasan

4.2.1.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran Perusahaan (berpengaruh secara negatif dan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan). Pengaruh negatif tersebut disebabkan karena pada industri makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 memiliki aset yang besar seperti pabrik dan mesin, namun aset tersebut tidak digunakan secara produktif, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah aset tetap perusahaan yang besar.

Kemampuan perusahaan dalam mengelola aset tetap yang ada belum memberikan keyakinan bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari harga saham perusahaan makanan dan minuman. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Teori signaling menyatakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Astriani (2014) dan Rumondor, Mangantar, & Sumaran (2015) dan Rahmawati (2015), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi bertolak belakang

dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryandani (2018) dan Sholekah (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2.1.2 Pengaruh Lverage Terhadap Nilai Perusahaan

Lverage berpengaruh secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Pengaruh positif tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam mengelola hutangnya dan mengupayakan kinerja terbaiknya sehingga menciptakan nilai perusahaan yang baik pula. Rasio ini juga dapat memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk berekspansi sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang dihasilkan dan pada akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudangga (2016), Prasetyorini (2013) dan Setiana & Rahyu (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif & signifikan terhadap nilai perusahaan. Trade-off Theory merupakan salah satu dari teori struktur modal. Teori ini menyatakan bahwa suatu perusahaan memiliki tingkat utang yang optimal dan berusaha untuk menyesuaikan tingkat utang aktualnya ke arah titik optimal, ketika perusahaan tersebut berada pada tingkat utang yang terlalu tinggi (overlevered) atau terlalu rendah (underlevered) (Sebayang dan Putra, 2013).

4.2.1.3 Pengaruh ROA (*Return On Asset*) Terhadap Nilai

Perusahaan *Return On asset* berpengaruh secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan . Teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2014) yang mengatakan bahwa profitabilitas diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA). Profitabilitas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan Teori signaling menyatakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Jika manajer dapat mengelola perusahaan dengan baik maka perusahaan akan menanggung biaya yang lebih banyak sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Besar kecilnya laba ini mempengaruhi nilai perusahaan.

4.2.1.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan , *Leverage*, ROA (*Return On Asset*) Terhadap Nilai Perusahaan

Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel independen Ukuran Perusahaan, *Lverage*, dan *Retun on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan / PBV) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil atas penelitian ini sejalan dengan penelitian Retno Ajeng Kristianti (2022) Ukuran Perusahaan, *Lverage*, dan *Retun on Asset* (ROA) bahwa berpengaruh signifikan secara simultan terhadap

Nilai Perusahaan (PBV).